

BAB I

PENDAHULUAN

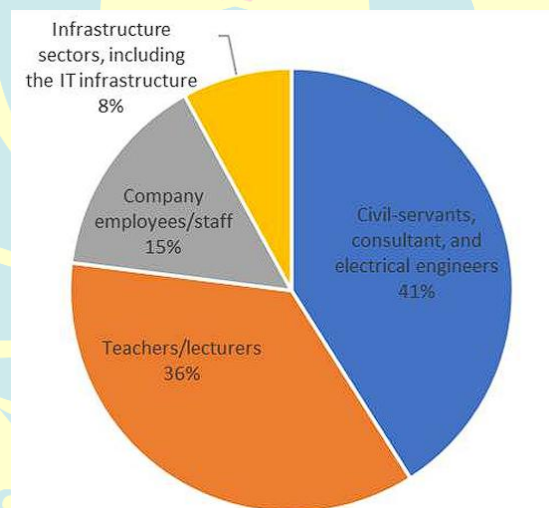
1.1. Latar Belakang

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (PSPTE) di Universitas Negeri Jakarta memiliki profil lulusan untuk menjadi pendidik yang mempunyai kompetensi keguruan dan kejuruan. Berdasarkan informasi yang tercantum pada situs resmi Fakultas Teknik UNJ serta Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik UNJ, salah satu tujuan program studi kependidikan, yaitu mahasiswa yang telah lulus dapat menjadi calon pendidik yang profesional. Sementara itu pada profil lulusan, salah satunya menjadi teknisi di bidang ketenagalistrikan dengan kualifikasi teknisi utama. Pada struktur kurikulum (Gambar 1.1), mata kuliah yang terkait dengan mata kuliah kependidikan sebagai bekal menjadi calon guru, yaitu sebanyak 31 sks. Beban sks tersebut terstruktur dalam kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan, Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran, dan mata kuliah yang diambil saat program magang MBKM bersamaan dengan Praktik Keterampilan Mengajar. Mata kuliah tersebut di antaranya, yaitu Perkembangan Peserta Didik, Wawasan Pendidikan, Teori Belajar dan Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kompetensi Pembelajaran, Pengembangan Media Pembelajaran, Pengembangan Bahan Ajar, Pengembangan Instrumen Pembelajaran, dan Praktik Keterampilan Mengajar. Mata kuliah tersebut akan memperkuat mahasiswa agar memiliki profil lulusan calon pendidik yang profesional.

No.	Kelompok Mata Kuliah	SKS
1.	Mata Kuliah Umum (MKU)	14
2.	Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)	7
3.	Mata Kuliah Wajib Fakultas	2
4.	Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP)	12
5.	Mata Kuliah Bidang Keilmuan (MKBK)	39
6.	Mata Kuliah Keahlian (MKK)	64
7.	Mata Kuliah Pilihan Program Studi 1*	6-12
8.	Mata Kuliah Pilihan Program Studi 2*	6-12
9.	Mata Kuliah Pilihan Program Studi 3*	8-12
Jumlah		144 -150

Gambar 1.1. Struktur Kurikulum PSPTE (Pedoman Akademik FT, 2024)

Sementara itu, *Tracer Study* yang pernah dilakukan pada tahun 2021 memperlihatkan komposisi, bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar karir lulusan. Terlihat pada Gambar 1.2, sebesar 64% alumni PSPTE memilih untuk berkarir di dunia non-pendidikan dan hanya 36% bekerja sebagai Guru di SMK. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa minat lulusan untuk menekuni profesi Guru masih tergolong rendah, meskipun telah dibekali dengan kompetensi keguruan selama masa studi. Dari 40 mahasiswa yang telah menjalani PKM di PSPTE yang diobservasi, diketahui hanya 20% yang berminat menjadi Guru. Sebagian besar lebih berminat untuk berkarir di dunia perusahaan. Diketahui juga bahwa dari sejumlah mahasiswa yang telah menjalani PKM tersebut, sekitar 17% mahasiswa tidak yakin dengan kemampuan mengajar yang dimilikinya.



Gambar 1.2. Tracer Study Prodi Pendidikan Teknik Elektro (Self Assessment Report ASIIN, 2021)

Untuk dapat mengembangkan kemampuan mengajar, mahasiswa PSPTE diwajibkan untuk mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). PKM adalah salah satu program sekaligus mata kuliah yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa PSPTE. PKM memberikan bekal atau kemampuan ke depannya untuk berprofesi sebagai Guru. Dengan program praktik ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dan atmosfer langsung dalam mengajar dan mengelola kelas dengan siswa di sekolah. Karena jurusan yang mahasiswa tempuh adalah di bidang teknik elektro, maka mahasiswa melakukan kegiatan PKM di lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Saat melaksanakan PKM, mahasiswa ditugaskan sebagaimana Guru pada umumnya. Mulai dari menyusun rencana pembelajaran, mengajar di kelas, dan piket di sekolah. Ketika mata kuliah PKM dijalankan dengan bimbingan yang memadai, suasana pembelajaran yang mendukung, dan keterlibatan langsung dalam proses mengajar, mahasiswa cenderung mengalami peningkatan kepercayaan diri. Sebaliknya, jika pengalaman yang dirasakan tidak sesuai dengan ekspektasi, maka dapat memengaruhi minat mereka untuk menjadi Guru secara negatif, karena merasa bahwa dirinya tidak cocok untuk menjadi Guru. Sebagian mahasiswa yang telah menjalani PKM merasa bahwa menjadi Guru itu merupakan hal yang sulit, karena mereka merasa bahwa Guru harus memiliki kesabaran dan mental yang kuat dalam mengelola kelas dan menanggung jumlah beban mengajar yang berat. Guru pun dipandang merupakan profesi yang sulit untuk dapat memiliki kesejahteraan. Hal itu dinilai dari Guru yang memiliki beban kerja yang tinggi sedangkan gaji yang diterima tidak sebanding. Dengan PKM ini mahasiswa berperan dan merasakan bagaimana profesi Guru bekerja sekaligus memotivasi mahasiswa menjadi calon Guru.

Terdapat sejumlah hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa minat menjadi Guru dipengaruhi oleh pengalaman praktik mengajar di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Widiyanto (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan menjadi Guru. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Luqman & Dewi (2022), di mana pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan yang diikuti mahasiswa mampu meningkatkan perhatian serta dorongan mereka untuk berprofesi sebagai Guru dengan pengaruh positif yang signifikan sebesar 4,1%. Sejalan dengan itu, temuan penelitian oleh Wijaya dkk. (2024) juga menegaskan bahwa praktik pengalaman lapangan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi Guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program seperti praktik mengajar di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk menekuni profesi Guru.

Faktor lain yang dapat memengaruhi minat mahasiswa menjadi Guru adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan dari diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan atau mencapai tujuan tertentu (Wulandari &

Agustika, 2020). Keyakinan seorang mahasiswa tentang kompetensi yang dimilikinya dapat memengaruhi minatnya untuk menjadi Guru. Pada dasarnya, seorang Guru harus memiliki kepercayaan diri sehingga dapat mengajarkan ilmu kepada muridnya. Efikasi diri ini yang membuat seseorang lebih yakin dengan suatu profesi yang dipilihnya daripada profesi lain.

Minat menjadi Guru juga diketahui dipengaruhi oleh efikasi diri, sebagaimana dibuktikan dalam sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyah dkk. (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi Guru. Temuan serupa diungkapkan oleh Amalia & Pramusinto, yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat menjadi Guru, dengan besaran pengaruh mencapai 3,76%. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Masrotin & Wahjudi yang meneliti peran efikasi diri dalam memediasi minat menjadi Guru juga menguatkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menekuni profesi Guru.

Hal lain yang dapat membentuk minat mahasiswa menjadi Guru adalah persepsi. Persepsi adalah proses di mana seseorang memandang suatu pengalaman yang berkaitan dengan objek atau peristiwa, serta mencakup cara individu memandang, menafsirkan, dan menilai sesuatu berdasarkan informasi yang diterimanya dari lingkungan (Azhari, 2004). Pandangan mahasiswa dengan profesi Guru yang berperan dalam mendidik para siswa dan keyakinan dalam mengelola kelas, memandang kemuliaan profesi Guru, dan peran penting dalam membentuk peradaban bangsa dapat memberikan persepsi yang positif. Persepsi negatif dapat muncul apabila profesi Guru dianggap memiliki beban kerja banyak, penghargaan finansial yang rendah, serta lingkungan yang tidak mendukung. Semakin positif persepsi dari mahasiswa terhadap profesi Guru, maka hal itu dapat memperkuat minatnya untuk menjadi Guru. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki persepsi yang negatif terhadap Guru, maka itu dapat mengurangi minatnya untuk menjadi Guru.

Sejumlah penelitian telah menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi minat menjadi Guru berasal dari persepsi terhadap profesi tersebut. Hasil penelitian Sukma dkk. (2020) menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi Guru memiliki pengaruh sebesar 8,17% dalam membentuk minat mahasiswa

menjadi Guru. Temuan serupa juga disampaikan oleh Sholichah & Pahlevi (2021) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi Guru. Sejalan dengan itu, penelitian Fadilla (2020) juga mengungkapkan bahwa persepsi profesi Guru memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk menekuni profesi tersebut.

Penelitian mengenai minat mahasiswa menjadi Guru telah banyak dilakukan, khususnya dengan menyoroti faktor-faktor seperti pengalaman mengajar, efikasi diri, dan persepsi terhadap profesi Guru. Rahmadiyahani dkk. (2020) menemukan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Guru, dan efikasi diri juga memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian Sholichah & Pahlevi (2021) justru menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Guru, sedangkan persepsi terhadap profesi Guru berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya inkonsistensi pengaruh antar variabel terhadap minat menjadi Guru. Dengan demikian, research gap yang muncul adalah belum terdapat kesimpulan yang konsisten mengenai peran praktik mengajar dan efikasi diri dalam membentuk minat mahasiswa untuk menjadi Guru.

Belum diketahui secara pasti pula apakah minat menjadi Guru dimediasi oleh variabel seperti persepsi profesi Guru. Maka, diperlukan penelitian yang tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga menggali mekanisme mediasi yang mungkin menjelaskan peran persepsi terhadap profesi Guru dalam memediasi pengaruh efikasi diri dan Praktik Keterampilan Mengajar dengan minat menjadi Guru. Hal tersebut diperlukan untuk memperjelas pengaruh antara efikasi diri, pengalaman praktik lapangan, dan minat menjadi guru dengan mempertimbangkan model analisis yang lebih kompleks seperti *path analysis* (analisis jalur). Dengan demikian, dapat dipetakan bagaimana interaksi antarvariabel psikologis dan pengalaman lapangan membentuk minat menjadi Guru secara utuh.

Oleh karena itu, dari latar belakang permasalahan yang dijabarkan di atas, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar dan Efikasi Diri terhadap Minat menjadi Guru melalui Persepsi terhadap Profesi Guru sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian ini akan mengintegrasikan tiga variabel penting, yaitu praktik keterampilan mengajar,

efikasi diri, dan persepsi dengan profesi Guru dalam satu penelitian pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam persiapan karir mahasiswa serta menjadi acuan bagi dosen dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa dan dunia pendidikan. Pentingnya menjaga keberlangsungan dan kualitas lulusan program kependidikan yang sesuai dengan profil dan gelarnya sebagai pendidik. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi Guru, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong lebih banyak lulusan untuk berkarir di bidang pendidikan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya proporsi hasil *tracer study* pada lulusan program studi kependidikan yang menjadi Guru.
2. Sebagian minat pada mahasiswa untuk menjadi Guru hanya sekitar 20% dan tergolong rendah.
3. PKM belum memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi Guru.
4. Sekitar 17% mahasiswa yang telah menjalani PKM merasa kurang yakin dengan kemampuan mengajarnya.
5. Sebagian mahasiswa memandang profesi Guru kurang menjanjikan di masa depan.
6. Mahasiswa memandang bahwa menjadi Guru merupakan profesi yang sulit untuk dijalankan.

1.3. Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah yang ditetapkan di dalam melakukan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Jakarta di tahun 2025.

2. Mahasiswa yang diteliti adalah yang sudah menjalankan PKM yaitu pada angkatan 2020 dan 2021.
3. Efikasi diri yang diteliti yaitu dalam lingkup keyakinan terhadap kompetensi calon Guru profesional.
4. Persepsi mengarah pada pandangan mahasiswa terhadap profesi Guru.
5. Minat dibatasi pada minat mahasiswa untuk menjadi Guru.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara pengalaman praktik keterampilan mengajar terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara persepsi terhadap profesi Guru terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung antara pengalaman praktik keterampilan mengajar terhadap persepsi terhadap profesi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap persepsi terhadap profesi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara pengalaman praktik keterampilan mengajar terhadap minat menjadi Guru yang dimediasi melalui persepsi terhadap profesi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara efikasi diri terhadap minat menjadi Guru yang dimediasi melalui persepsi terhadap profesi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara pengalaman praktik keterampilan mengajar terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara persepsi terhadap profesi Guru terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara pengalaman praktik keterampilan mengajar terhadap persepsi terhadap profesi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap persepsi terhadap profesi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara pengalaman praktik keterampilan mengajar terhadap minat menjadi Guru yang dimediasi melalui persepsi terhadap profesi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara efikasi diri terhadap minat menjadi Guru yang dimediasi melalui persepsi terhadap profesi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi seorang Guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang bertujuan memahami hubungan antara pengalaman PKM, efikasi diri dan persepsi profesi Guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarir sebagai Guru, sehingga dosen dapat menyesuaikan strategi pengajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kepercayaan diri ketika lulus nanti.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang siap berkarir sebagai pendidik di bidang teknik elektro.

